BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.Tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikan sebagai berikut:

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah referensi referensi yang berkaitan dengan informasi penelitian. Penelitian terdahulu ini berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti nmendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

Hasil dari tinjauan penelitian terdahulu akan peneliti masukan pada table 2.1 agar lebih mudah dipahami alur relevansi dengan penelitian yang peneliti susun sekarang.

Tabel 2.1

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Nama	Frelly Ratsina Kulaleen	Ega Perdana Jusuf	Shera Mutia
Tahun	2014	2014	2013
Jenis Penelitian	Skripsi	Skripsi	Skripsi
Universitas	UNIKOM	UNIKOM	UNPAD
Judul	Perilaku Komunikasi Suku Tanimbar Maluku Tenggara Barat di Kota Bandung	Perilaku Komunikasi Fasilitator Terapi Dengan Klien Dalam Terapi Usik Wiwitan	Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik
Pendekatan/ metode	Kualitatif/ Studi Fenomenologi	Kualitatif/ Studi Fenomenologi	Kualitatif/ Studi Kasus
Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi suku Tanimbar Maluku Tenggara Barat dalam berinteraksi dengan masyarakat sunda dikota Bandung, penelitian ini membahas perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.	Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi fasilitator terapi kepada kliennya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menganalisis dengan menguraikan subfokus penelitian dengan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif.	Untuk mengetahui apa saja simbol komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Dorks, mengapa mereka menggunakan simbol-simbol komunikasi tersebut, serta bagaimana tindakan komunikasi yang terjadi ketika Komunitas Dorks sedang bersama dan ketika bersama dengan Pee Wee Gaskins.
Hasil	Hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi verbal suku Tanimbar sering menggunakan bahasa Sunda yang standar seperti teteh, aa, naon dan lain-lain, sebagai bahasa	Penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi verbal yang dilakukan oleh fasilitator adalah penggunaan bahasa sunda dan indonesia dan ucapan seperti assalamualaikum,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa simbol komunikasi yang mereka gunakan menjadi ciri khas bagi mereka sendiri.

	sehari-hari. Sedangkan komunikasi non verbal berupa bahasa isyarat dan gestur tubuh. Serta penampilan fisik berupa pakaian dan pengharum tubuh.	selamat pagi dan selamat berkarya, komunikasi nonverbal gerakan pada sentuhan, ngajurus dan penggunaan pakaian yang sederhana dan nyaman, yang terakhir adanya motif alasan dan motif tujuan melaksanakan Terapi Usik Wiwitan dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut.	
Kesimpulan	Kesimpulan penelitian adalah perilaku komunikasi suku Tanimbar saat berinteraksi dengan masyarakat Sunda lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang standar sebagai bahasa sehari-hari.	Simpulan dari penelitian ini, perilaku komunikasi fasilitator usik wiwitan dalam praktiknya menggunakan bahasa sunda dan bahasa indonesia sebagai pengatarnya, begitu pula dengan ucapan salam sapa tertentu yang menunjukan etika berbicara.	Motif dari penggunaan tersebut diantaranya karena mereka memang menyukai, membutuhkan, serta digunakan untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, tindakan komunikasi pada Komunitas Dorks ini dapat terbagi menjadi dua, yakni Dorks lama dan Dorks baru. Perbedaan dalam gaya berpakaian, yang mana Dorks baru selalu beratribut lengkap, gaya sapaan dimana Dorks lama hanya memanggil dengan nama, dan gaya bicara Dorks baru yang gugup,

			terbata-bata, volume suara rendah, dan nada yang rendah.
Perbedaan Dengan Penelitian yang Dilakukan	Penelitian Frelly meneliti bagaimana Perilaku komunikasi suku tanibar Maluku dan ingin mengetahui perilaku komunikasi suku tanibar dengan suku sunda di kota bandung.Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku komunikasi dari anggota paguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis melalui pendekatan interaksionisme simbolik.	Penelitian Ega meneliti bagaimana Perilaku komunikasi fasilitator terapi kepada kliennya. Sedangkan dalam peneltian peneliti untuk mengetahui Perilaku komunikasi antara anggotapaguyuban Sundawani Wirabuana di Kabupaten Ciamis.	Penelitian Shera meneliti bagaimana Perilaku komunikasi dan apa saja simbol komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Dorks, mengapa mereka menggunakan simbol-simbol komunikasi tersebut,sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui Perilaku komunikasi dengan pendekatan interaksionisme simbolik dari anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana.

Sumber: Peneliti, 2014

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan jalur penting yang menghubungkan kita di dunia, sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain dan lain-lain, maka melalui komunikasi lah kita membangun hubungan dengan beragam jenisnya, dengan begitulah komunikasi sangatlah mendasar bagi kehidupan kita.

2.1.2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi berasa dari bahasa latin yaitu *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara satu orang atau lebih.

Sebagai makhluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan dengan diam pun manusia itu berkomunikasi, mengkomunikasikan perasaannya Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, dan komunikasi dapat di temukan di semua sendi kehidupan, dimana setia proses interaksi antara manusia dengan manusia lain itu terdapat komunikasi.

Ilmu komunikasi merupakan salah satu ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, dan ilmu komunikasi ini bersifat dinamis, artinya ilmu komunikasi berubah sesuai dengan perkembangan zaman.Hal ini terjadi karena ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan ini sanagat dipengaruhi oleh lingkunga, termasuk perkembangan zaman.

Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner. Maka sari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungam erat dengan ilmu sosial lainya, terutama ilmu yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

Banyak definisi dan pengerian tentan ilmu komunikasi. Dalam bukunya wiryatnto mengatakan bahwa, “Komunikasi mengandung makna bersama-sama *(common).* Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu communication yang berarti pemeritahuan atau pertukaran. Kata

sifatnya adalah *communis*, yang bermakna umum bersama-sama." (Wiryanto. 2004:5)

Effendy menjelaskan dalam lagi, bahwa komunikasi dapat berlangsung melalui banyak tahap. Penelitian yang dilakukan oleh Paul Lazarsfeld, Wilbur Schramm, Elihu Katz, Robert Merton, dan para peneliti lainya menunjukan bahwa :

> "Gejala sosial yang diakibatkan oleh media massa tidak hanya berlangsung satu tahap, tetapi banyak tahap. Ini dikenal dengan *twostep flow communication* dan *multistep flow communication*. Pengambilan keputusan banyak dilakukan atas dasar hasil komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) dan komunikasi kelompok (group communication) sebagai kelanjutan dari komunikasi massa (*mass communication*)". (Effendy, 2005: 4)

Pengertian komunikasi lainya bila ditinjau dari tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan maksud hingga dapat merubah perilaku orang yang dituju, menurut Mulyana komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2003 : 62)

Dari pengertian-pengertian mengenai komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh kesamaan arti atau makna diantara percakapan tersebut.

2.1.2.2 Proses Komunikasi

Secara umum banyak ilmuwan sepakat bahwa komunikasi itu merupakan sebuah proses penymapaian pesan dalam bentuk ide, gagasan,

pikiran, emosi, perilaku, dan sebagainya. dalam proses komunikasi terdapat empat kemungkinan jenis pesan (1) Verbal disengaja, (2) Verbal tidak disengaja, (3) Non Verbal disengaja, (4) Non Verbal tidak disengaja. Pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Pesan verbal tidak disengaja adalah sesuatu yang dikatakan tanpa bermaksud mengatakannya. Perbedaan antara pesan non verbal disengaja dan tidak disengaja adalah dalam aspek keinginan.

Onong Uchjana Efendi (2001:11) membagi proses komunikasi dalam dua sisi, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder.

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Sementara itu, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat dan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi terdiri dari penyebar pesan, pesan, dan penerima pesan.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Harold D. Laswell (1948), memaparkan bahwa fungsi komunikasi sebagai berikut :

1. Menjaga atau mengawasi lingkungan *(surveillance of the environment*)

2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk lingkungannya *(correlation of the part of society in responding to the environtment)*

3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya *(transmission of social heritage).*

Fungsi Komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, dapat dijelaskan seperti berikut :

1. Komunikasi Sosial

   Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikator itu penting untuk membangun konsep-diri kita, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, anatar lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2010 : 5)

2. Komunikasi Ekspresif

   Komunikasi ekspreasif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita" (Mulyana, 2010:21)

3. Komunikasi Ritual

   Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan

menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Bukanlah substansi kegiatan ritual itu sendiri yang terpenting, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi, danbahwa kita diakui dan diterima dalam kelompok kita (Mulyana, 2010 : 25).

4. Komunikasi Instrumental

Mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Mulyana, 2010 : 30).

2.1.2.4 Unsur-unsur Komunikasi

Harold Laswell dalam Mulyana menjelaskan mengenai unsur-unsur dar komunikasi, yaitu:

1. *Who,* Merupakan Unsur komunikator yang menyampaikan pesan/informasi.
2. *Says What*, Unsur pesan atau isi pesan yang dikomunikasikan.
3. *In Which Channel*, alat-alat komunikasi atau media yang digunakan.
4. *To Whom,* unsur audience atau komunikan yaitu penerima komunikasi.
5. *With What Effect*, unsur pengaruh yang ditimbulkan komunikasi. (Mulyana 2001 : 62)

Mengacu dari pendapat Harold Laswell tersebut maka dapat kita dapat mengetahui ada tiga komponen penting dalam komunikasi yaitu, komunikator, komunikan, pesan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terdiri dari proses yang di dalamnya terdapat unsur atau komponen.

2.1.2.5 Komponen-komponen Komunikasi

Paradigma Harold D. Lasswell menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan sebagai berikut ”*Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?”* yaitu :

1. Komunikator

   Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirm pesan kepada khalayak karena itu komunikator biasa di sebut pengirim, sumber, source, atau encoder. (Cangara,2005:81)

2. Pesan

   Pesan *(massage)* dalam komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan yang di kirim oleh komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode baik secara verbal maupun non verbal. (Cangara,2005:93)

3. Media

   Media adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. (Cangara, 2005:119)

4. Komunikan

   Komunikan biasa di sebut dengan penerima, sasaran, pembaca, pendengar, penonton, pemirsa, decoder, atau khalayak.Komunikan dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat. (Cangara, 2005:135)

5. Efek

   Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan di lakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. (Cangara, 2005:147)

2.1.2.6 Tujuan Komunikasi

Setiap manusia melakukan komunikasi pasti memiliki atau dengan tujuan tertentu, namun secara umum komunikasi dilakukan untuk membuat lawan bicara mengerti dan paham maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut.

Menurut Joseph Devito, dalam buku Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah :

1. Menemukan

   Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik dari sisi diri kita sendiri amupun orang lain yang diajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

2. Untuk Berhubungan

   Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan denga orang lain.

3. Untuk Meyakinkan

   Media Massa ada, dan sebagian besar untuk meyakinkan kita agar merubah sikap dan perilaku kita.

4. Untuk Bermain

   Kita menggunakan komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri kita (deVito, 1997 : 31).

2.1.2.7 Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, diantaranya :

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intapersonal Communication)*

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak.Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi

dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan dirisendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri (Mulyana, 2010 :80)

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi (Mulyana, 2010:81)

3. Komunikasi Kelompok *(group communication)*

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat,

kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut (Mulyana, 2010:82)

4. Komunikasi Publik *(public communication)*

Komunikasi publik adalah komuniaksi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu.Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk (Mulyana, 2010:82)

5. Komunikasi Oganisasi *(Organizational Communication)*

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah

komunikasi menurut struktur organisasi, yakni : komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gossip (Mulyana, 2010:83)

6. Komunikasi Massa *(Mass Commnication)*

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2010:83)

2.1.2.8 Konseptualisasi Komunikasi

Menurut John R. Wenburg dan Wiliam W. Wilmot juga Keneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, Konseptualisasi komunikasi dibagi menjadi tiga pandangan pemahaman sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar diantaranya :

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman popular mengenai komuinkasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari sesorang kepada seseorang lainnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media. Misalnya, seseorang

itu mempunyai informasi mengenai suatu masalah, lalu ia menyampaikan kepada orang lain, orang lain mendengarkan, dan mungkin berperilaku sebagai hasil mendengarkan pesan tersebut, lalu dianggap komunikasi sudah terjadi. Jadi komunikasi diabggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber atau pengirim dan berkahir pada penerima, sasaran atau tujuannya. Pemahaman komunikasi sebagai proses satu arah boleh di aplikasikan pada komunikasi tidak langsung, seperti pada pidato yang tidak melibatkan banyak Tanya jawab dan komunikasi massa (cetak dan elektronik). (Mulyana, 2010 :67).

2. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal, seseorang penerima bereaksi dengan member jawaban verbal atau menganggukan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.Pokoknya masing-masing dari kedua pihak berfungsi secara berbeda, bila yang satu sebagai pengirim, maka tang satunya lagi sebagai penerima. Begitu pula sebaliknya. Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis dari pada komunikasi sebagai tindakan satu arah.Namun pandangan kedua ini masih membedakan para peserta sebagai

pengirim dan pemnerima pesan, karena itu masih tetap berorientasi sumber, meskipun kedua peran tersebut dianggap bergantian. Jadi, pada dasarnya proses interaksi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis. Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam konseptualisasi kedua ini adalah umpan balik, yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya (Mulyana, 2010 : 72).

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati, artinya, komunikasi terja diapakah para pelakunya mengajak atau tidak, dan bahkan meskipun menghasilkan respons yang tidak dapat diamati. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain (Mulyana, 2010 :74).

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa.Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

2.1.3.2 Macam-Macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

2.1.3.3 Tatabahasa Verbal

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

2.1.3.4 Fungsi Bahasa

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana,2005)bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming atau labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Cansandra L. Book (1980), dalam Human mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

1. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.

2. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
3. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

2.1.3.5 Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi buka realitas itu sendiri. Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak.

Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomis, misalnya baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dsb.

1. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual

   Kata-kata bersifat ambigu, karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula.

2. Kata-kata mengandung bias budaya

Bahasa terikat konteks budaya. Oleh karena di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan subbudaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama. Konsekuensinya, dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketiaka mereka menggunakan kata yang sama. Komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin communis yang artinya sama. Komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama. Pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme. Isomorfisme terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama; pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. Pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total.

3. Percampuranadukkan fakta, penafsiran, dan penilaian.

Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian. Masalah ini berkaitan dengan dengan kekeliruan persepsi. Ketika kita berkomunikasi, kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau

nonverbal). Proses ini lazim disebut penyandian (encoding). Bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik (lihat keterbatasan bahasa di atas), untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalahpahaman.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan Arni Muhammad memberikan definisi komunikasi non verbal sebagai berikut :

> "Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya". (Suranto, 2010:146)

Sedangkan menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut :

> "Komunikasi non verbal adalah sebuah bahasa diam (silent language) dan dimensi tersembunyi (hidden dimension) karena pesan non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi". (Mulyana, 2010:344)

2.1.4.2 Ciri-Ciri Umum Pesan Non Verbal

Devito (2011:54) mengemukakan bahwa pesan-pesan non-verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1. Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
2. Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.
3. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non-verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
5. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan.
6. Komunikasi non-verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non-verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal.

2.1.4.3 Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

1. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.
   A. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:
      a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk
      b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan
      c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi
      d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

B. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

C. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

   a. Immediacy yaitu ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif

   b. Power mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah

   c. Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
3. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (body image). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
4. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang

samadapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda. Pesan ini oleh Dedy Mulyana (2005) disebutnya sebagai parabahasa.

A. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.
B. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan –menandai wilayah mereka, mengidentifikasikan keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis

2.1.4.4 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk :

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya *(repletion)*
2. Menunjukan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata *(substitution)*
3. Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya *(identity)*

4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat. (Cangara, 2011:106)

Fungsi dari komunikasi non verbal dapat menjelaskan maksud dari penyampain pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi

   Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.

2. Subtitusi

   Menggantikan lambang-lambang verbal.

4. Kontradiski

   Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.

5. Komplemen

   Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal.

6. Aksentuasi

Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya (Suranto, 2010:173)

2.1.4.5 Tujuan Komunikasi Non Verbal

Ketika kita melakukan komunikasi, baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi non verbal atau sebaliknya.Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya.Setiap penyampaian pesannya baik

secara verbal ataupun non verbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut.

Adapun tujuan dari komunikasi non verbal diantarany adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.
4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
6. Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi non verbal.

2.1.4.6 Jenis Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan yang digunakannya. Dari jenis komunikasi non verbal yang pernah diberikan oleh para ahli sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh :
   a. Isyarat tangan
   b. Gerakan tangan
   c. Postur tubuh dan posisi kaki

d. Ekspresi wajah dan tatapan mata

2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik :
    a. Busana
    b. Karakteristik fisik
5. Bau-bauan
6. Orientasi ruang dan jarak pribadi :
    a. Ruang pribadi dan ruang publik
    b. Posisi duduk dan pengatutan ruangan
7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak (Mulyana, 2010:353-433)

2.1.5 Tinjauan Tentang Motif

Merujuk pada Kuswarno (2009:192), motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.

Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz.

Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu *: in order to motive dan because motive.*

Because motive merupakan motif yang berorientasi ke masa lalu jadi merujuk pada pengalaman masa lalu aktor. Sedangkan in order to motif merupakan motif yang berorientasi ke masa depan. Melalui interpretasi tindakan orang lain, seseorang dapat merubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Individu tersebut perlu mengetahui makna, motif dan maksud dari tindakan orang lain tersebut. Menurut Weber untuk memahami motif dan makna tindakan manusia pasti terkait dengan tujuan.

Menurut Wiakel, 1996 (dalam DR. Nyanyu Khodijah, 2006), menyatakan motif adalah pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi suaatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Aswar (dalam DR. Nyanyu Khodijah, 2006) disebutkan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari unuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak.

2.1.6 Tinjauan Perilaku Komunikasi

Meninjau pada Kuswarno (2013:103) perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal.

Perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupakognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku adalah satu hasil dariperistiwa atau proses belajar. Proses tersebut adalah proses alami. Sebab-musabab perilaku harus dicari pada lingkungan eksternal manusia bukandalam diri manusia itu sendiri.

2.1.6.1 Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat beberapa faktor personal yang mempengaruhu perilaku manusia yaitu :

1. Faktor Biologis

   Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio psikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya. Aliran sosiobiologi memandang segala kegiatan manusia berasal dari struktur biologinya. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia (*epigenetic rules*). Struktur genetis, misalnya mempengaruhi kecerdasan, kemampuan, sensasi, dan emosi. Sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia. Sistem hormonal bukan

saja mempengaruhi mekanisme biologis, tetapi juga proses psikologis. (Rakhmat 2012:33).

2. Faktor Sosiopsikologis

   Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. hal itu dapat diklasifikasi kedalam tiga komponen yaitu, afektif, kognitif, dan konatif. (Rakhmat 2012:36)

2.1.6.2 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Perilaku

Delgado menyimpulkan bahwa respons otak sangat dipengaruhi oleh "*setting"* atau suasana yang melingkupi organisme (Rakhmat, 2012:43). Edward G. Sampson merangkumkan seluruh faktor situasional sebagai berikut:

1. Faktor temporal, waktu dapat mempengaruhi bioritma manusia dalam kehidupan.
2. Analisis suasana perilaku, lingkungan dapat memberikan efek-efek tertentu terhadap perilaku manusia.
3. Faktor teknologis, revolusi teknologi seringkali disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial.
4. Faktor sosial, sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia. Secara singkat, pengelompokkannya adalah sebagai berikut:
   a. Struktur organisasi

b. Sistem peranan

c. Struktur kelompok

d. Karakteristik populasi

2.1.6.3 Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dapat diartikan pada sebuah respon manusia terhadap rangsangan dari luar subjek. Respon ini ada dua macam,yaitu :

1. Bentuk Pasif, yang artinya respon internal yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin.
2. Bentuk Aktif, yang artinya perilaku itu jelas dapat dilihat langsungoleh eksternal. Ini terjadi karena perilaku tersebut sudah tampakdalam bentuk tindakan (gerak atau sesuatu yang dikerjakan) yangnyata, disebut juga *overt behavior*.

2.1.7 Tinjauan Tentang Simbol

Kebudayaan masyarakat di dalamnya terdapat gagasan-gagasan,simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil dari hubungan interaksi individudengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompoksehingga muncul suatu kebiasaan dalam tatanan kemasyarakatan yang disebut kebudayaan, komponen-komponen yang terdapat di dalam kebudayaan masyarakat memiliki kaitan yang erat dengan simbol-simbol.

Menurut Budiono Herusatoto (2005:10), “kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepadaseseorang sebuah gejala sosial”.

Simbol dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki warna, bagaimana simbol dimaknai, dipahami, dan dikonsepsi berdasarkan keadaansosial yang relevan terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Simbol mengandung sistem makna bagi kehidupan masyarakat yangmemilikinya dengan cara melihat dan memaknai keberadaan simbol tersebut, seperti pengunaan konsep simbol untuk suatu kepentingan dalam kehidupan sosial.

2.1.8 Tinjauan Komunikasi Organisasi

2.1.8.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain. (Fajar,2009;122)

Penggunaan sistem untuk meghampiri pengertian organisasi itu dapat dinilai tepat sebab pengertian sistem adalah totalitas himpunan bagian yang satu samalain berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telahditetapkan di mana operasi dan interaksi di antara bagian

yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti.

Hubungan organisasi dengan komunikasi menurut William. V. Hanney yang dikutip oleh Effendy adalah: "Organisasi terdiri dari sejumlah orangyang melibatkan keadaan saling tergantung, ketergantungan memerlukan koordinasi, koordinasi mensyaratkan komunikasi". (Effendy, 2010 : 116)

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak padapeninjauan yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunika siapa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apayang menjadi penghambat, dan sebagainya. Dengan adanya komunikasi yang efektif didalam organisasi akan timbul jalinan pengertian antara pihak manajemen dengan para publiknya, sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dipahami, dimengerti, dan kemudian dilaksanakan tanpa adanya keterpaksaan.

2.1.9 Tinjauan Paguyuban Sundawani Wirabuana

Paguyuban (*Gemeinschaft*) adalah kelompok sosial yang anggotanya memiliki ikatan batin yang kuat, akrab dan alamiah. Ferdinand Tonnies melihat tiga bentuk *gemeinschaft*. (Soekanto, 1982: 116)

1. Paguyuban dalam ikatan darah (*Gameinschaft by blood*)

2. Paguyuban berdasarkan ikatan pikiran (*Gameischaft by mind*)
3. Paguyuban berdasarkan ikatan tempat (*Gameinschaft by place*)

Paguyuban Sundawani Wirabuana adalah Organisasi persaudaraan dan persatuan kekeluargaan antar element ke Sundaan yang mengabdikan diri pada masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.Lambang Sundawani berlambang Harimau dengan bola dunia sebagai wujud semangat dan kekuatan Siliwangi yang keberadaannya telah melekat pada masyarakat Sunda. Disahkan pada tanggal 21 Juni 2007. (Observasi Peneliti, 28 Februari 2015)

Paguyuban Sundawani Wirabuana didirikan untuk menghimpun paguyuban-paguyuban yang begitu banyak di Daerah Jawa Barat.Fokus kegiatannya sendiri adalah untuk mewadahi komunitas-komunitas non-budaya agar lebih mengenal budaya.

Misi dan visi Paguyuban Sundawani adalah untuk mewadahi setiap paguyuban yang ada di masyarakat Sunda di samping menggalang tali persaudaraan, meningkatkan setiap potensi individu, rekonstruksi karakter berbudaya dan mengajak secara bersama-sama dalam memberikan solusi pada setiap permasalahan yang muncul di setiap daerah kelahirannya masing-masing. Arti dari nama “Sundawani” itu sendiri mempunyai pengertian “orang Sunda yang berani”. Maksudnya, orang Sunda itu harus punya rasa percaya diri yang tinggi dan harus berani.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikansebagai peta pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini.Adapun sudutpandang pemikiran dan teori yang memberikan arahan dan patokan bagipeneliti untuk dapat memahami serta mendeskripsikannya.

Motif mendorong seseorang melakukan suatu hal motif juga yang mendasari terjadinya keinginan seseorang dalam berperilaku komunikasi. Maksudnya adalah segala sesuatu yang dilakukan didasari dengan suatu alasan mengapa seseorang melakukan atau berperilaku seperti itu.

Interaksi simbolik pertama kali dikemukakan oleh George Herbet Meadyang kemudian idenya dimodifikasi oleh Herbert Blumer dalam lingkup sosiologi. Menurut Kuswarno adalah mengacu pada tiga premis utama, yaitu :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan olehorang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksisosial berlangsung.

Interaksi simbolik dalam pembahasanya menjelaskan hubungan antarabahasa dan komunikasi, didalamnya juga menjelaskan adanya hubungan perilaku manusia, hubungan antara komponen komponen tersebutini dapat dikaji dan dipahami, dan hubungan antara kompenen inilah yangdisebut dengan perilaku komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat dalam satu organisasi. Sehingga

dari asumsi tersebut sangat berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini bahwa dengan demikan fenomenologi akanmemimpin peneliti pada latar belakang dan kondisi-kondisi dibalik sebuah pengalaman khusunya pada perilaku komunikasi Paguyuban Sundawani.

Hal diatas pun diperkuat oleh adanya suatu pandangan dari interaksisimbolik dalam terminologinya yanng dipikirkan oleh Mead terhadap perilaku komunikasi dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti sangat penting.Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman.

Dalam konteks komunikasi organisasi, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi. (Kuswarno 2013:114)

> "Interaksi simbolik secara konklusif dibatasi sebagai suatu studi tentang interaksi sosial yang memfokuskan diri pada bagaimana orang mengembangkan diri mereka melalui perilaku komunikasi dimana symbol-simbol seperti kata-kata, gerak tubuh dan pakaian memungkinkan orang untuk memahami harapan orang lain. Simbol-simbol yang berkelindan dalam interkasi sang aktor tersebut merupakan embrionikal dari masyarakat (*society*)."(Elbadiansyah 2014:10)

Maka dengan adanya asumsi tersebut perilaku komunikasi yangdilakukan oleh manusia diproyeksikan melalu adanya proses pertukaran simbol-simbol yang berujung pada penamaan suatu makna yang dimengertinya.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunikasi anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana. Perilaku komunikasi dibagi kedalam tiga bahasan, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal, perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal, serta motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut. (Kuswarno, 2009:117)

Komunikasi dengan menggunakan lambang verbal terjadi ketika seorang anggota menggunakan kata-kata, dengan bahasa lisan, lalu komunikasi nonverbal adalah ketika seorang anggota tersebut menggunakan simbol selain kata-kata seperti penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan. Serta semua perilaku komunikasi tersebut dilatari oleh adanya sebuah motif yang terdiri dari motif sebab dan motif untuk.

Melalui interaksi simbolik dapat menunjukan kemampuan anggota Sundawani Wirabuana untuk dapat merespon simbol-simbol kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan menunjukan sejauh mana seseorang anggota memahami dirinya sendiri. Maka, seorang anggota tersebut dituntut untuk memahami dan memaknai simbol yang ada sehingga ia mampu berperilaku untuk beradaptasi. Perkembangan diri mengarah pada sejauhmana seorang anggotaakan mengambil peran. Pengambilan peran ini akan merujuk pada bagaimana ia memahami dirinya dari perspektif oranglain. Serta mengarah pada hasil intrepretasi yang berwujud perilaku komunikasi tersebut melalui penyampaian pesan verbal dan pesan non verbal. Interaksi hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan olehnya akan dilatari oleh adanya motif

pada dirinya karenaadanya dorongan dari dalam, sehingga menghasilkan keterlibatan dalam perilaku yang mereka lakukan secara aktif. Serta dengan simbol, seorang anggota tidak memberikan respon yang pasif, tetapi secara aktif menciptakandan mencipta ulang dunia tempat mereka berperan.Suatu bentu komunikasidari anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana dapat ditelusuri atau dicari melalui simbol-simbol dihubungkan dengan intrepretasi, aksi dan interaksi. Sehingga melalui perspektif interaksi simbolik memberikan suatu tindakan kreatif ketika menggunakan simbol-simbol. Proses penyesuaian dan perubahan melibatkan interaksi seorang anggota dan segi-segi yang menyangkut norma atau pun aturan yang ada.

Perspektif interaksi simbolik sebenarnya berada dibawah *paying* perspektif yang lebih besar yang disebut perspektif fenomenologi atauperspektif interpretatif. Interaksi simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Menurut Maurice Natanson istilah fenomenologis sebagai suatu istilah generic untukmerujuk kepada semua pandangan ilmu social yang mengangga kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untukmemahami tindak social.Ia mengakui bahwa George herbet mead,William I Thomas, dan Charles H. Cooley, selain mazhab eropa yang mempengaruhi max weber, adalah respresentasi perspektif fenomenologi sini. Bondan dan Taylor mengemukakan bahwa dua pendekatan utama dalam tradisi fenomenologis adalah interaksionisme simbolik dan etnometodelogi.

Awal perkembangannya, teori interaksi simbolik ini seolah olah tetap tersembunyi dibelakang dominasi teori fungsionalisme dari Talcott Parsons. Namun pada tahun 1950-an dan 1960-an kemunduran fungsi interaksionalisme mengakibatkan interaksionalisme simbolik kembalimuncul kepermukaan dan berkembang pesat. Selama tahun 1960-an tepatnya setelah kemunduran yang terjadi pada teori fungsi onalisme tokoh tokoh interaksionalisme simbolik seperti Howard S. Becker dan Erving Goffman menghasilkan kajian kajian interpretatif yang menarikdan menawarkan pandangan alternative yang sangat memikat mengenai sosialisasi dan hubungan antara individu dan masyarakat.

Paul Rock mengakui bahwa interaksionalisme simbolik mewarisi tradisi dan posisi intelektual yang berkembang dieropa pada abad ke-19.Meskipun interaksionalisme simbolik tidak punya hak waris atasnya dan dianggap sebagai tradisi ilmiah tersendiri. Dengan kata lain, GeorgeHerbet Mead tidaklah secara harfiah mengembangkan teori Weber atau bahwa teori Mead diilhami oleh teori Weber. Teori mead sulit dipahami, namun menurut Luscher dalam Deddy Mulyana (2008:90) tujuan utama mead adalah suatu teori mengenai dinamika fenomena sosial, bukan untuk mengklasifikasikan fenomena tersebut secara deskriptif, bahkan dalam pandangan Blumer, pandangan mead merupakan suatu skema yang semata-mata analitis, yang kekurangan ini.

Blumer mengutarakan tentang tiga prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language)*, danpikiran (*thought*). Blumer mengajukan premis pertama, bahwa *"human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to thosepeople or things*".

Maksudnya, manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia yang lainnya pada dasarnya dilandasi atas pemaknaan yang mereka kenakan kepada pihak lain tersebut. Premis kedua Blumer adalah *meaning arises out of the social interaction that people have witheach other*. Pemaknaan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan diantara mereka. Makna bukan muncul atau melekat pada sesuatu atau suatuobjek secara alamiah. Makna tidak bisa muncul dari sananya. Makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (*language*) dalam perspektif interaksionisme simbolik. Di sini, Blumer menegaskan tentang pentingnya penamaan dalam proses pemaknaan. Sementara itu Mead juga meyakini bahwa penamaan simbolik ini adalah dasar bagi masyarakat manusiawi (*human society*). Premis ketiga Blumera dalah *an individual's interpretation of symbols is modified by his or herown thought process*. Interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Proses berpikir inisendiri bersifat refleksif. Sedangkan Mead berpendapat sebelum manusia bisa berpikir, kita butuh bahasa. Kita perlu untuk dapat berkomunikasi secara simbolik. Bahasa pada dasarnya ibarat *software* yang dapat menggerakkan pikiran kita. Cara bagaimana manusia berpikir banyak ditentukan oleh praktek bahasa. Bahasa sebenarnya bukan sekedar dilihat sebagai alat pertukaran pesan semata, tapi interaksionisme simbolik melihat posisi bahasa lebih sebagai seperangkat ide yang dipertukarkan kepada pihak lain secara simbolik. Kuswarno dalam bukunya juga menyebutkan ketiga premis utama interaksi simbolik yang dimaksud blumer diatas dengan bahasanya sendiri, akan tetapi dalam kuswarno

pada premis ketiga disebutkan bahwa makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interkasi sosial itu terjadi.

Mead sendiri dalam buku deddy mulyana mengembangkan pemikirannya terhadap teori interaksi simbolik yakni *Mind, Self, andSociety. Mind* atau Pikiran bagi Mead tidak dipandang sebagai objek,namun lebih ke proses sosial. Mead juga mendefinisikan pikiran sebagaikemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna social yang sama. Self atau diri menurut Mead juga bukan merupakan sebuahobjek, namun sebagai subjek sebagaimana pikiran. Diri adalah kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dari perspektif orang lain. Sedangkan Society atau masyarakat fokus Mead adalah psikologi, maka tidak heran jika pembahasannya tentang masyarakat dapat dikatakanlemah, Analisis Mead tentang masyarakat, menggabungkan kajian fenomena mikro dan makro dari masyarakat.

Tidak terlepas dari penjelasan Blumer dan Mead diatas, Engkus Kuswarno dalam buku Etnografi Komunikasi Kuswarno menjelaskan bahwa interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Mead yang kemudian dimodifikasi oleh Blumer untuk tujuan tertentu. Pendekatan interaksisimbolik yang dimaksud Blumer menurut kuswarno adalah mengacu padatiga premis utama, yaitu :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yangdilakukan oleh orang lain.

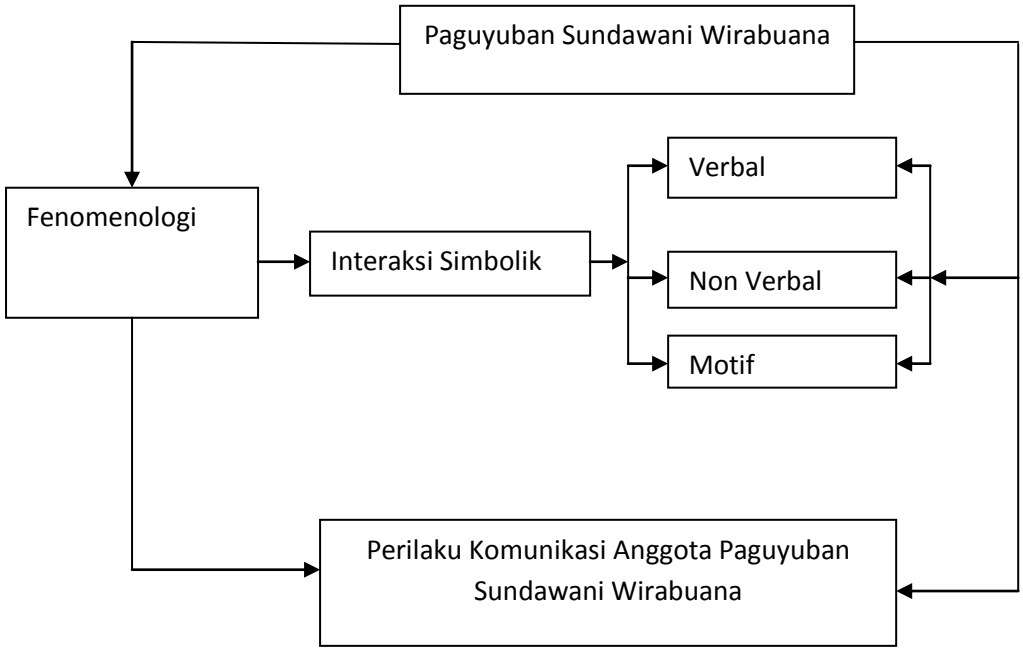
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat prosesinteraksi sosial berlangsung.

Interaksi simbolik dalam pembahasannya telah berhasil membuktikan adanyan hubungan antara bahasa dan komunikasi.(Kuswarno,2008:22)

Dengan demikian maka akan terlihat bagaimana komunikasi verbal dari seorang anggota Paguyuban Sundawani Wirabuana yang akan diuraikan. Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pemikiran tersebut, maka bisa dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Peneliti



Sumber : Peneliti 2015